



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Effective from Volume 6, No. 2, December 2021

PENGARUH KUALITAS AUDIT, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Erma Setiawati¹, Novi Nur Ifgayani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

erma.setyowati@ums.ac.id; dan noviifgayani29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan moderasi ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 96 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara kualitas audit dan leverage terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit quality, leverage, and profitability on earnings management by moderating firm size. The population in this study are various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2019. Sampling using purposive sampling method and obtained a sample of 96 companies. The result of this study indicate that audit quality and leverage have no effect on earnings management and firm size is unable to moderate the effect of audit quality and leverage on earnings management, Meanwhile, profitability has an effect on earnings management and firm size is able to moderate the effect of profitability on earnings management.

Volume 6
Nomor 2
Halaman 76-87
Makassar, Des 2021
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
26 Februari 2021
Tanggal Revisi
22 Mei 2021
Tanggal diterima
23 Desember 2021

Kata Kunci :
Manajemen Laba; Kualitas Audit; Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.

Keywords :
Earning Management; Audit Quality; Leverage; Profitability; Firm Size



Mengutip artikel ini sebagai : Erma Setiawati, Novi Nur Ifgayani 2021. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. Tangible Journal, 6, No. 2, Desember 2021, Hal. 76-87.

PENDAHULUAN

Komponen yang paling penting dalam suatu perusahaan adalah laporan keuangan, dimana sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menjelaskan bahwa informasi laba menjadi perhatian utama untuk menilai kinerja perusahaan yang dipertanggungjawaban manajemen. Oleh hal tersebut, informasi mengenai laba menjadi sangat penting dan seringkali oleh pihak manajemen melakukan manipulasi agar laba yang dilaporkan terlihat menarik dihadapan para stakeholders, dengan demikian laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Rosena et al., 2016)

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya (Ningsaptiti, 2010).

Kesenjangan informasi yang terjadi antara manajer (*agent*) dan investor (*principle*) serta pihak eksternal yang cenderung mementingkan informasi laba sebagai tolok ukur keuangan yang mendorong manajemen untuk memberikan laporan keuangan lebih menarik dengan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai keputusan yang dipilih oleh manajer dengan mempertimbangkan kebijakan akuntansi tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu dengan memanipulasi laba agar laba yang dilaporkan terlihat baik di mata stakeholders. Manajemen laba dapat dilakukan dengan menambah atau mengurangi laba dalam laporan keuangan. Tindakan tersebut dapat mengakibatkan sesatnya laporan keuangan, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, serta dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan (Rosena et al., 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, dalam penelitian ini adalah kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Kualitas audit merupakan titik pusat dari pengawasan eksternal yang menjadi salah satu faktor kunci dalam praktik manajemen laba (Rusmin, 2014). Apabila auditor yang berkualitas melakukan pengawasan eksternal secara efektif, maka perilaku oportunistik yang dilakukan manajer dalam perusahaan dapat dicegah (Astami *et al.*, 2017) dalam (Lupita & Meiranto, 2018). Maka dari itu, auditor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan, karena auditor eksternal yang berkualitas tinggi dipercaya lebih mampu mendeteksi dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen laba.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi

manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP Big Four dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP Non Big Four.

(Perdana, 2012) dalam (Hasty & Herawaty, 2017) menjelaskan perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi cenderung meningkatkan laba untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. *Leverage* dapat menyebabkan praktik manajemen laba, dengan mengukur tingkat leverage dapat dikatakan mengukur efisiensi penggunaan dana suatu perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengadakan operasi dengan suatu rasio yang berarti dari hutang-hutang terhadap kekayaan kotor. Rasio keuangan *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity* (DER).

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi jumlah hutang terhadap jumlah aset yang telah dimiliki, dapat dikatakan lebih berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba. alasannya adalah agar perusahaan terhindar dari kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban dalam melunasi jumlah hutang pada saat jatuh tempo. Perusahaan akan berusaha menghindari dengan cara melakukan praktik manajemen laba melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Dapat dikatakan semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin besar laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan. Dari beberapa rasio profitabilitas tersebut, sebagian besar dari para pengguna laporan keuangan lebih fokus terhadap rasio ROA untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan. Sehingga potensi untuk melakukan tindakan manipulasi laba dapat tercipta, dengan alasan tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut.

Menurut (Herni dan Susanto, 2008) semakin baik kinerja perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin menurun, artinya perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik akan melakukan oportunitas dari pihak manajemen sehingga pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba karena kinerja perusahaannya telah sesuai ekspektasi yang diharapkan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sesuai dengan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar (Agustia dan Elly, 2018). Ukuran perusahaan lebih besar cenderung memiliki kompleksitas operasi dan kebutuhan dana yang lebih tinggi, sehingga mengakibatkan basis pemegang kepentingan perusahaan semakin luas pula. Dimana hal tersebut menyebabkan tekanan pada perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang dapat dipercaya akan semakin kuat, ini dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba guna menyajikan informasi yang sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan perusahaan (Lupita & Meiranto, 2018).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosena et al., 2016) dimana penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh

kualitas audit dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini cukup menarik untuk dilanjutkan karena dengan adanya variabel moderasi tersebut masih jarang diteliti oleh peneliti. Perbedaan antara penelitian yang ditulis peneliti dengan penelitian tersebut adalah adanya penambahan variabel independen yaitu profitabilitas yang diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, selain itu juga ada perbedaan tahun penelitian dan studi empiris perusahaannya. Oleh karena itu, tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas audit, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan moderasi ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti dengan judul penelitian “**Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif meliputi laporan keuangan dan *annual report* perusahaan. Laporan keuangan dan *annual report* diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.sahamok.com, website resmi masing-masing perusahaan dan lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis regresi berganda. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan uji interaksi atau *moderated regression analysis* (MRA).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019	204
2	Perusahaan aneka industri yang tidak mempublikasikan laporan tahunan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2016-2019	(48)
3	Perusahaan aneka industri yang tidak menggunakan nilai mata uang Rupiah	(60)
Sampel yang memenuhi kriteria		96
Sampel yang diolah		96

Sumber : Hasil Analisis Data, 2020

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba, kualitas audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Manajemen laba merupakan tindakan yang

terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan menyusun transaksi dalam laporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan (Rosena et al., 2016). Penggunaan metode diskresi akrual dihitung dengan memodifikasi dari Model Jones. Model perhitungan menurut Rupilu (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung total accruals (TA) dengan persamaan berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

- b. Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) dengan persamaan:

$$Tait / Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta ReVit/Ait-1 - \Delta ReCit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1) + e \dots\dots\dots(2)$$

- c. Menghitung nondiscretionary accruals model (NDA) sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REVit-\Delta RECit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait1) \dots\dots\dots(3)$$

- d. Menghitung discretionary accrual (DA) sebagai berikut:

$$DA_{it} = T_{Ait} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Variabel independen yaitu kualitas audit diukur dengan menggunakan proksi ukuran KAP dimana tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi dua yaitu KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Pengukurannya menggunakan variabel dummy, dimana kualitas audit yang tinggi diukur dengan memberikan angka 1 (satu) jika KAP yang digunakan adalah KAP Big Four sedangkan, memberikan angka 0 (nol). Variabel independen selanjutnya adalah *leverage* diartikan sebagai suatu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut Kusumawati *et al.* (2018) rasio *leverage* dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Variabel independen selanjutnya adalah profitabilitas diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas menjadi ukuran untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam penekanan biaya yang terjadi serta peningkatan penjualan, diukur dengan cara membagi laba bersih dengan total aset (Rasid, 2018) dalam (Amalia *et al.*, 2019) Profitabilitas (ROA) dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Tarigan (2011) dalam (Agustina dan Suryani, 2018) ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang diukur dengan

jumlah aset perusahaan. Jumlah aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dan metode *moderated regression analysis* (MRA). Persamaan modelnya sebagai berikut :

Model 1

$$\text{ML} = \alpha + \beta 1 \text{ KA} + \beta 2 \text{ LEV} + \beta 3 \text{ PROF} + \varepsilon$$

Model 2

$$\text{ML} = \alpha + \beta 1 \text{ KA} + \beta 2 \text{ LEV} + \beta 3 \text{ PROF} + \beta 4 \text{ UP} + \beta 5 \text{ KA} * \text{UP} + \beta 6 \text{ LEV} * \text{UP} + \beta 7 \text{ PROF} * \text{UP} + \varepsilon$$

Keterangan :

ML	: Manajemen Laba
α	: Konstanta
$\beta 1 - \beta 7$: Koefisien Regresi
KA	: Kualitas Audit
LEV	: <i>Leverage</i>
PROF	: Profitabilitas
UP	: Ukuran Perusahaan.
ε	: Error.
*	: Perkalian variabel independen dengan variabel moderasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran dari nilai dari masing-masing variabel penelitian. Hal-hal yang dapat diketahui dalam pengujian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel hasil dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ML	96	-0,4500	0,4500	-0,0319	0,14113
KA	96	0,0000	1,0000	0,2800	0,45200
LEV	96	-2,7500	14,6900	1,4948	2,53260

PROFIT	96	-0,3800	0,7100	0,0654	0,14277
UP	96	25,2200	33,4900	28,3130	1,69922

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa variabel manajemen laba (ML) memiliki nilai minimum = -0,4500, nilai maksimum = 0,4500, nilai rata-rata = -0,0319, dan nilai standar deviasi = 0,14113. Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai minimum = -0,0000, nilai maksimum = 1,0000, nilai rata-rata = 0,2800, dan nilai standar deviasi = 0,45200. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum = -0,27500, nilai maksimum = 14,6900, nilai rata-rata = 1,4948, dan nilai standar deviasi = 2,53260. Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai minimum = -0,3800, nilai maksimum = 0,7100, nilai rata-rata = 0,0654, dan nilai standar deviasi = 0,14277 dan variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum = 25,2200, nilai maksimum = 33,4900, nilai rata-rata = 28,3130, dan nilai standar deviasi = 1,69922.

Hasil dari pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji		Uji Multikolinearitas	
	Heteroskedastisitas		<i>Tolerance</i>	VIF
Kualitas Audit	0.334		0.971	1.030
<i>Leverage</i>	0.712		0.935	1.069
Profitabilitas	0.744		0.936	1.068
Ukuran Perusahaan	0.791		0.719	5.591
Kualitas Audit * Ukuran Perusahaan	0.918		0.002	464.552
<i>Leverage</i> * Ukuran Perusahaan	0.610		0.001	671.756
Profitabilitas * Ukuran Perusahaan	0.699		0.002	450.062
<i>Kolmogorov - Smirnov</i>	Model	Model		
	1	2		
	0.068	0.086		
<i>Durbin-Watson</i>	Model	Model		

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, model 1 (tanpa moderasi) dan model 2 (moderasi) yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai 0.068 dan 0.086 . Hal ini menunjukkan bahwa data untuk model 1 dan model 2 telah terdistribusi secara normal, karena nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 0.05.

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel independen memiliki nilai *tolerance* sebesar > 0.10 dan VIF sebesar < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi *Durbin-Watson* pada model 1 sebesar 1.441 dan model 2 sebesar 1.597 yang berarti kedua model tersebut terbebas dari autokorelasi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria Santoso (2012: 242) dengan kriteria D-W diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Hasil penelitian dengan analisis berganda ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Model 1			Model 2		
	Koefisien	t hitung	Sig	Koefisien	t hitung	Sig
Konstanta	-0.075	-4.204	0.000	-0.635	-1.356	0.179
KA	0.010	0.363	0.717	-0.008	-0.014	0.989
LEV	0.003	0.575	0.566	0.117	0.935	0.352
PROFIT	0.553	6.243	0.000*	4.028	2.222	0.029
UP				0.020	1.190	0.237
KA*UP				0.000	0.008	0.993
LEV*UP				-0.004	-0.929	0.355
PROFIT*UP				-0.126	-1.915	0.059**
Fhitung		13.638			6.517	
Signifikansi F		0.000			0.000	

R ²	0.308	0.341
Adjusted R ²	0.285	0.289

Sumber : Hasil Analisis Data 2020

Keterangan : * nilai signifikansi < 0.05

** nilai signifikansi < 0.10

Berdasarkan analisis regresi berganda dalam tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Model 1

$$ML = -0.075 + 0.010 KA + 0.003 LEV + 0.553 PROFIT + \varepsilon$$

Model 2

$$ML = -0.635 - 0.008 KA + 0.117 LEV + 4.028 PROFIT + 0.020 UP + 0.000 KA*UP - 0.004 LEV*UP - 0.126 PROFIT*UP + \varepsilon$$

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian untuk kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.717 > 0.05, yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan ukuran KAP tidak dapat menjamin perusahaan yang memakai jasanya untuk mengaudit laporan keuangan tidak melakukan manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara audit laporan keuangan di KAP Big Four maupun KAP Non Big Four. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pambudi dan Sumantri (2014).

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian untuk *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.566 > 0.05, yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat leverage tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Kemungkinan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba selain *leverage*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014), Ambarwati (2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian untuk profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 > 0.05 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk dapat menghasilkan profitabilitas tersebut. Apabila kinerja suatu perusahaan dalam kondisi baik maupun buruk, maka manajer akan cenderung bertindak kecurangan untuk menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kondisi kinerja dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018)

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis interaksi antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.993 > 0.05$ yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, dikarenakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan tersebut menggunakan KAP Big Four atau KAP Non Big Four untuk mengaudit laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosena et al., 2016).

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis interaksi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.355 > 0.05$ ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan belum tentu memiliki tingkat *leverage* yang tinggi pula. *Leverage* yang tinggi tidak selalu mencerminkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Mungkin saja perusahaan yang besar dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosena et al., 2016)

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.059 < 0.10$ yang berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, memungkinkan memiliki aktivitas operasional yang kompleks dalam perusahaan daripada perusahaan yang lebih kecil, hal ini berarti kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat. Sehingga memungkinkan perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2018) dan (Medyawati & Dayanti, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.717 > 0.05$, yang berarti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.566 > 0.05$, yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0.993 > 0.05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0.355 > 0.05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
6. Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0.059 < 0.10$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah sebanyak 24 perusahaan sektor aneka industri per tahunnya dalam periode 2016-2019, dikarenakan terdapat pengurangan yang tidak masuk dalam kriteria sampel, sehingga jumlah tersebut kurang menggambarkan kondisi umum dari keseluruhan perusahaan. Penggunaan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan masih belum banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, sehingga sumber atau referensi yang diperoleh sangat terbatas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan atau tahun penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yofi Prima dan Elly Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Amalia, F., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 489-501.
- Ambarwati, Rika. (2016). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*,

- Herni dan Susanto Yulius Kurnia. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)*, 23(3), 302-314. <https://doi.org/10.22146/jieb.6341>
- Kusumawati, Eny, Rina Trisnawati, dan Fatchan Achyani. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1-11.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 96409. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Ningsaptiti, Restie. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pambudi, Januar Eky, dan Farid Addy Sumantri. (2014). Kualitas audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17 Mataram. September 24-27.
- Rosena, A. D., Mulyani, S. D., & Prayogo, B. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4964>.
- Rupilu, W. (2011). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, 8 (1), 101-127.
- Rusmin, R, Astami, E.W, & Hartadi, B. (2014). "The Impact of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management". *Asian Review of Accounting*, Vol. 22 No. 3, pp. 217-232.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.